

PENCIPTAAN MANUSIA MENURUT PANDANGAN AL-QUR'AN (Konsep Ahsanu Taqwim Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Ibnu Katsir)

Yuslam A'yunin Nabilah^{1*}, Salim Ashar², Abdul Holik³
Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia^{1,2,3}
Email: yuslammabilah@gmail.com ^{1*}

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>Humans are basically one of the creatures created by Allah SWT with the best creation among other creatures of Allah, then Allah created humans along with the noble tasks they do. Islam explains that Allah SWT created humans from the ground and then became nutfah, 'alaqah and mudqah so that they finally became the most perfect creatures of Allah SWT and had various abilities. Allah SWT created man (ahsanu taqwim), which is the best creation and conquest of nature and its contents for humans so that humans can maintain, manage and preserve survival in this universe. This research uses a qualitative method with descriptive analysis, which aims to identify, classify, and interpret verses that discuss human creation. This research was raised to find out how the stages of human creation are in the Qur'an. The problem in this study is Imam Ibn Kathir's view about Ahsanu Taqwim, This research also discusses the backbone of Ahsanu Taqwim, namely the existence of humans who are born with defects, the background of why humans are created, the benefits and purposes of human creation. The results of this study are; The stages of human creation in the Qur'an are divided into 4, namely, from a drop of despicable semen, second: then after 40 days Allah makes it a clot of blood, third: then after 80 days in the phase of nutfah, alaqah, mudqah He makes a lump of flesh into bony flesh. And the spirit was blown to the Fetus.</i></p> <p>Keywords : Ahsanu Taqwim, The Qur'an, Human, Creation</p>
Nomor : 4	
Bulan : April	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	

Abstrak

Manusia pada dasarnya adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan penciptaan yang paling baik diantara makhluk Allah yang lain, kemudian Allah menciptakan manusia berikut dengan tugas mulia yang mereka lakukan. Islam menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari tanah kemudian menjadi nutfah, 'alaqah dan mudqah sehingga akhirnya menjadi makhluk Allah SWT yang paling sempurna dan memiliki berbagai kemampuan. Allah SWT menciptakan manusia (ahsanu taqwim), yaitu sebaik-baik ciptaan dan penaklukan alam beserta isinya untuk manusia agar manusia dapat memelihara, mengelola dan melestarikan kelangsungan hidup di alam semesta ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan ayat-ayat yang membahas tentang penciptaan manusia. Penelitian ini diangkat untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan penciptaan manusia dalam Al-Qur'an. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah pandangan Imam Ibnu Katsir tentang Ahsanu Taqwim, Penelitian ini juga membahas tentang tolak belakang dari Ahsanu Taqwim yakni adanya manusia yang terlahir cacat, latar belakang mengapa manusia di ciptakan, manfaat dan tujuan diciptakannya manusia. Hasil dari penelitian ini adalah ; tahapan penciptaan manusia dalam Al-Qur'an yang terbagi menjadi 4 yakni, dari setetes mani yang

hina, kedua : kemudian setelah 40 hari Allah menjadikannya segumpal darah, ketiga : kemudian setelah 80 hari di fase nutfah, alaqah, mudqah di jadikan-Nya segumpal daging itu menjadi daging yang bertulang. Dan di tiupkan ruh kepada Janin tersebut.

Kata Kunci : Ahsanu Taqwim, Al-Qur'an, Manusia, Penciptaan

A. PENDAHULUAN

Status manusia pertama di bumi masih menjadi kontroversi (belum pasti) di kalangan ilmuwan, ada yang menyatakan bahwa beliau adalah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah SWT, sementara yang lain berpendapat bahwa ada makhluk lain yang pernah menghuni bumi.¹ Nabi Adam konon adalah manusia pertama di bumi, umat Islam juga percaya bahwa Adam juga demikian adalah nenek moyang pertama umat manusia, namun kenyataannya ada orang lain yang hidup di dunia sebelum Adam As muncul.²

Sebagai makhluk yang selalu ingin tahu, manusia berupaya mengkaji dan menelaah segala sangkut-paut tentang nenek moyang seluruh umat manusia ini. Oleh karenanya banyak penelitian dan kajian ilmiah yang dilakukan oleh para ilmuan eropa yang membahas asal-usul Nabi Adam as. terutama kajian mengenai teori penciptaannya.

Keturunan Adam adalah sebaik-baik manusia ciptaan Allah sebagaimana di terangkan dalam QS. At-Thin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya"

Secara umum seluruh umat muslim di dunia dengan berbagai macam latar belakang bangsa, suku, ras dan agama sepakat bahwa semua manusia yang ada di dunia ini adalah keturunan Nabi Adam as. Hal ini sesuai dengan yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam al-Qur'an dan sunnah.

Manusia mempunyai struktur tubuh yang sangat sempurna, yang dapat digunakan untuk melihat, berbicara, mendengar, berjalan, berlari dan sebagainya. Selain bentuk struktur tubuh yang sempurna manusia juga diberikan oleh Allah SWT berupa akal. Akal merupakan pemberian Allah SWT untuk membuat manusia menjadi makhluk yang paling mulia diantara makhluk lain. Jika direnungkan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia

dalam bentuk yang sebaik-baiknya, namun kenyataannya sampai saat ini masih ada sebagian manusia yang terlahir dalam keadaan cacat, buta, tuli, bisu bicara, bagian tubuh tidak lengkap dan berbagai macam penyakit dan kekurangan lainnya.

Manusia pada dasarnya adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan penciptaan yang paling baik diantara makhluk Allah yang lain, Allah menciptakan manusia berikut dengan tugas mulia yang mereka lakukan. Islam menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari tanah kemudian menjadi *nutfah*, *'alaqah* dan *mudgah* sehingga akhirnya menjadi makhluk tercipta yang paling sempurna dan memiliki berbagai kemampuan.

Allah SWT menciptakan manusia (*ahsanu taqwim*), yaitu sebaik-baik ciptaan dan penaklukan alam beserta isinya untuk manusia agar manusia dapat memelihara, mengelola dan melestarikan kelangsungan hidup di alam semesta ini.³

Pada penciptaan manusia, ada orientalitas mengenai sejumlah rumusan yang berbeda-beda menyangkut penciptaan manusia dalam Al-Qur'an. Ada ayat yang menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah liat, tembikar, saripati tanah, saripati air yang hina, air yang tertumpah dari mani yang terpancar.⁴

Berdasarkan fakta ilmiah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits, para ilmuwan muslim sepakat dan meyakini fakta bahwa manusia diciptakan dari sperma dan sel telur.⁵

Manusia adalah makhluk yang ada baik secara materi maupun spiritual, keberadaan manusia sebagai makhluk paling mulia akan turun dan berpindah ke tingkat paling rendah, sebagai khalifah ia harus menciptakan dan mengembangkan sistem pengetahuan dan sistem sosial.

Manusia adalah makhluk tertinggi (*ahsanu taqwim*), puncak ciptaan Allah karena keutamannya sehingga memperoleh status mulia, yaitu sebagai khalifah Allah di bumi, artinya urusan bumi dipasrahkan kepada umat manusia. Untuk mengurus dunia itu, Allah memberikannya petunjuk dalam garis besar, bukan memberikannya petunjuk atau keterangan secara terperinci. Tetapi Allah memberikan alat yang memungkinkan manusia

³ H. J. Sada, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*. (Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, 2016), h. 129-142.

⁴ Akmal Ridho Gunawan Hasibuan, *Menyinari Kehidupan dengan Cahaya Al-Qur'an*, (PT Elex Media Komputindo, Jakarta: 2018). Hlm. 42

⁵ Suryanto, "Pendidikan Pada Proses Reproduksi Manusia dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains", Vol.7,no.2 (2017);: 103.

memahami dan mencari pemecahan atas masalah-masalahnya di dunia, yaitu akal pikiran dan intelegensi.⁶

Al-Ghazali mengatakan manusia tersusun dari materi dan immateri atau jasmani dan rohani yang berfungsi sebagai abdi dan kholifah Allah dibumi.⁷ Selain itu beliau lebih menekankan bahwa manusia mempunyai identitas esensial yang tidak berubah-ubah yaitu *an-nafs* (jiwanya). Jiwa manusia merupakan substansi immaterial yang berdiri sendiri, ia tidak terdiri dari unsur-unsur yang membentuknya, sehingga ia bersifat kekal dan tidak hancur.⁸

Allah menjadikan manusia sebagai khalifah untuk mengatur bumi ini, untuk mengeluarkan rahasia yang terkandung di dalamnya, sehingga di anugerahkan akal kepadanya. Akal adalah sesuatu yang ajaib yang ghaib, bentuknya tidak tampak tapi bekasnyalah yang menunjukkan bahwa akal itu ada.

Terkait dengan fungsi dan tujuan penciptaan manusia, Allah menjelaskan bahwa manusia tidak diciptakan untuk bersenang-senang semata. Sebaliknya, mereka memiliki fungsi dan tugas yang meliputi menjalankan perintah/tugas keagamaan, beribadah, menjadi khalifah/pengurus di muka bumi, dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.⁹ Manusia adalah makhluk kosmis¹⁰ yang sangat penting, karena di lengkapi dengan semua pembawaan dan syarat-syarat yang di perlukan bagi mengemban tugas dan fungsinya sebagai makhluk Allah di muka bumi.¹¹

Adapun alasan peneliti memilih judul ini dalam pembahasan mengenai penciptaan manusia, karena banyak ayat yang menjelaskan tentang penciptaan manusia dengan sudut pandang yang berbeda - beda , maka di rasa penting untuk mengkaji pembahasan tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan penulis disini termasuk dalam bentuk penelitian kepustakaan (library search), penelitian yang di lakukan dengan menggabungkan data dari berbagai tulisan yang ada, baik di perpustakaan maupun di lokasi yang bersebrangan. Disebut

⁶ Budhy Munawar-Rachman, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, (Bandung:Mizan, 2006), Jilid 2 H-L, 1855-1856

⁷ Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam : Dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : Ruhama, 1994), h. 26

⁸ Yahya Jaya, *Spiritualitas Islam : Dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, h. 26

⁹ Choiruddin Hadhiri S.P., *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), cet. XII, h. 81

¹⁰ *Makhluk kosmis adalah makhluk yang kekuatan dan pengaruhnya tersebar melampaui satu tempat, satu dunia atau satu sistem. Mereka berkelana ke seluruh alam semesta, dan walaupun mereka sangat kuat, mereka tidak apa-apanya dibandingkan dengan "makhluk tertinggi"*

¹¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 20022), cet. I, h. 1

teks-teks untuk di telaah. Pendekatan penelitian yang di pergunakan merupakan pendekatan kualitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat yang menjelaskan tentang penciptaan manusia, penciptaan manusia menurut pandangan Al-Qur'an, dan tujuan diciptakannya manusia. Dasar data yang akan peneliti tentukan sebagai landasan pada penelitian ini yaitu data kepustakaan yang diambilkan dari berbagai sumber data tertulis yang berhubungan dengan *konsep penciptaan manusia*. Sumber data primer yang ada di penelitian ini adalah Tafsir Ibnu Katsir dan sumber data sekunder ialah literatur-literatur pendukung berbentuk dokumen, catatan, transkrip, buku, jurnal dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data primer di atas. Adapun Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah dengan Teknik pengumpulan Data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manusia Pertama

Hakikat manusia dalam konsep Islam adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, dengan berbagai potensi yang berbeda untuk tumbuh dan berkembang menuju kesempurnaan. Manusia diciptakan secara alami oleh Allah SWT. yang sempurna dibandingkan dengan kemampuan ciptaan Allah lainnya. Manusia juga dikaruniai kemampuan mengenali dan memahami kebenaran dan kebaikan yang terpancar dari ciptaan-Nya Kemampuan manusia adalah kemampuan berpikir. Oleh karena itu, manusia sering disebut dengan hewan kerabat atau hayawan al natiq, yaitu hewan yang mampu berpikir. Berkat kecerdasannya, manusia berusaha memahami realitas kehidupan, memahami diri sendiri dan segala sesuatu di sekitarnya.¹²

Manusia merupakan makhluk paling unik dan sempurna yang berjalan di muka bumi ini, perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya sangatlah jelas. Orang-orang berakal sehat, bermoral dan mempunyai hak untuk memilih apa yang ingin mereka lakukan.¹³

Ajaran islam telah begitu jelas dan nyata, Allah telah mensinyal firman-Nya tentang penciptaan manusia :

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

Artinya : Yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang
QS. As-Sajdah (32) : 7) memulai penciptaan manusia dari tanah,

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 34.

¹³ M. Quraish Shihab, *Dia ada dimana-mana* (Cet. IV ; Jakarta : Lentera Hati, 2006), h 111

Kata *Thiin* pada ayat tersebut merupakan kata benda yang berarti “tanah”. kata tersebut mengindikasikan bahan dasar penciptaan Nabi Adam. Hal ini di tunjukkan dengan kata *min* yang berarti “dari” sebelum kata *thiin* . Kata “dari” digunakan untuk merujuk kepada asal sesuatu baik tempat, manusia ataupun bahan. Sehingga dapat di fahami bahwa Nabi Adam diciptakan dengan bahan dasar tanah.

2. Penciptaan Adam As

Dalam al-Qur’an setidaknya ada tiga macam penciptaan manusia. yakni penciptaan Adam as atau manusia pertama. kedua penciptaan Hawa atau manusia kedua, dan ketiga penciptaan anak cucu Adam atau melalui reproduksi.

Ketika berbicara tentang penciptaan manusia pertama, Al-Qur’an menunjuk kepada Sang Pencipta dengan menggunakan kata mufrad (tunggal) dalam QS Shad (38) : 71

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ طِينٍ

Artinya : (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah”.

Tetapi di saat Allah berbicara tentang reproduksi manusia (anak cucu Adam), maka Allah akan menggunakan bentuk jama’ (*flural*) sebagaimana yang tertera dalam surat At-Thin ayat 4.

Perbedaan proses kejadian Nabi Adam as dan manusia secara umum dengan proses kejadian Adam As. Penciptaan manusia secara umum melalui proses keterlibatan Allah bersama yang lain yaitu bapak-ibu sehingga Allah menggunakan kata *jama’* , sedangkan dalam penciptaan Adam, Allah tidak melibatkan orang lain, sebab itulah Allah menggunakan kata *mufrad* .

Dalam Al-Qur’an penciptaan manusia seluruhnya merujuk pada tanah, mulai dari kata *turab, thin, hamain masnun, dan salsal*.

Muhammad Abduh menjelaskan keterangan yang di kutip dari Rasyid Rida bahwa *turab* bermakna tanah keras kemudian di beri air hingga menjadi *thin*.¹⁴

Oleh karena itu, manusia pasti diciptakan dari bumi. Dia adalah putra bumi dan semua kebutuhannya berasal dari bumi. Ia juga tumbuh di dalam tanah sejak bayi, masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa, dan hingga kematiannya, manusia tidak pernah meninggalkan tanah.

¹⁴ Muhammad Rasyid ibn ‘Ali Ridla, *Tafsir al-Manar*, Juz III (Mesir : al-Haiah al-Misriyyah al-‘Ammah li al-Kitab, 1990 M.), h 263

Karena dia berasal dari bumi. Faktanya, tidak ada satu pun unsur dalam tubuh manusia yang tidak memiliki kemiripan dengan unsur-unsur yang ada di bumi, termasuk zat besi dan gula. Kecuali satu rahasia yang sangat halus

Tujuan penjelasan ayat di atas adalah untuk membuktikan betapa maha kuasanya Allah dalam menciptakan sesuatu. Manusia yang diciptakan dari unsur-unsur remeh seperti kotoran dan rasa jijik, boleh jadi merupakan makhluk yang paling mulia dibandingkan malaikat yang diciptakan dari cahaya, namun dibandingkan dengan hewan yang tidak berpikir seperti manusia, merekalah yang paling rendah.¹⁵

3. Kemuliaan Nabi Adam

Nabi Adam AS. tercipta dari segenggam tanah yang diambil dari seluruh unsur yang ada di muka bumi agar keturunannya mampu mempunyai warna kulit dan kepribadian yang berbeda-beda.

Di balik penciptaan Nabi Adam AS, ada empat keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Menurut Imam Ibnu Katsir dalam Qashash Al-Anbiyaa, empat keistimewaan Nabi Adam AS adalah:

- a. Diciptakan langsung melalui Tangan-Nya
- b. Ditiupkan langsung roh ciptaan-Nya
- c. Memerintahkan para malaikat untuk bersujud kepadanya
- d. Diajarkan langsung oleh Allah nama-nama segala sesuatu

Karena keistimewaan tersebut, jelas Ibnu Katsir, ketika Nabi Musa AS berbeda pendapat dengan Nabi Adam AS di malaul a'la ia berkata, "Engkau adalah Adam, bapak manusia yang telah diciptakan oleh Allah langsung melalui Tangan-Nya, yang telah ditiupkan kepadamu roh ciptaan-Nya, yang diberikan penghormatan oleh para malaikat dengan bersujud kepadamu, dan yang diajarkan nama-nama segala sesuatu." (HR Bukhari dan Muslim), Hal tersebut turut dikatakan oleh orang-orang yang beriman ketika pada hari kiamat mereka berkumpul di Padang Mahsyar.

Pandangan Imam Ibnu Katsir tentang Makna Ahsanu Taqwim dalam Al-Qur'an Surat At-Thin Ayat 4

1. Makna Ahsanu Taqwim

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa manusia diciptakan Tuhan dengan tubuh fisik yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Hal ini mengacu

¹⁵ QS. Al-A'raf (7) ; 179

pada postur tubuh manusia yang tegak, kesempurnaan panca indera, dan kemampuan menggunakan anggota tubuh secara optimal.

Sebagai makhluk yang tidak mengetahui, lemah dan tak berdaya, kemudian Allah melimpahkan nikmat yang banyak kepada manusia, termasuk diantaranya yakni Allah memberi kehidupan, pendengaran, penglihatan dan kesadaran akal. Ketiga indera ini memungkinkan manusia untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Pendengaran digunakan untuk mendengar suara, penglihatan untuk melihat benda, dan kesadaran untuk merasakan dan memahami.

Allah menganugerahkan semua nikmat ini kepada manusia agar mereka bersyukur. Rasa syukur adalah sikap yang penting bagi manusia karena menunjukkan penghargaan kepada Allah SWT atas semua nikmat yang telah diberikan-Nya.

Dalam penjabaran Ibnu Katsir yang di maksudkan *Ahsanu Taqwim* diantaranya kemampuan cara berfikir dan akal yang cerdas yakni mempunyai manusia untuk berfikir logis serta rasional seperti memecahkan masalah dan membuat keputusan secara tepat, kemampuan berfikir abstrak seperti memahami konsep yang kompleks, kemampuan bernalar dan berargumen seperti membantah argument yang salah dan mencapai kebenaran dan yang terakhir adalah kemampuan untuk merenungkan dan introspeksi seperti memahami diri sendiri yang lebih dalam, merenungkan makna hidup dan mencari tujuannya di dunia

Makna *Ahsanu*, diambil dari akar kata *hasuna-yahsunu* yang bermakna bagus atau baik, terambil dari fiil madli tsulatsi mujarrad, dengan di ikutkan *af'al at-tafdil* dengan sebaik-baiknya yang juga berkedudukan sebagai mudlof di sandarkan pada lafadz *Taqwim* yang bermakna sebaik-baik kejadian atau bnetuk.

Tecetak dari isim masdar, dari wazan *فَعَّل* , terambil dari fiil madly *Qawwama*, yang bermakna (*jejek;jawa*), *Qawwama -Yuqawwimu-Taqwiman* yang bermakna bentuk fisik yang sesuai dengan fungsinya.

Sebagaimana dijelaskan dalam surat At-Thin ayat 4, setelah bersumpah dengan prestasi yang bermanfaat atau tempat yang mulia, Allah SWT menegaskan bahwa Dia telah menciptakan manusia dengan kondisi ruhani yang terbaik. Misalnya dalam ilmu fisika, hanya manusia yang mampu menjaga kestabilan dirinya, sehingga otak bebas berpikir sehingga terciptalah ilmu pengetahuan, dan tangan bebas bergerak untuk merealisasikan ilmu pengetahuan, dari situlah terciptalah teknologi.

Manusia adalah makhluk yang paling indah dari semua makhluk. Dari segi psikologis, hanya manusia yang memiliki pikiran dan emosi yang sempurna, dan manusia juga memiliki agama.

Ahsanu Taqwim adalah ungkapan bahasa Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an, Surat At-Thin artinya "Bentuk yang paling baik" atau wujud yang paling sempurna, hal ini mengacu pada penciptaan manusia dalam wujud yang paling indah dan mulia oleh Allah SWT.

Selaras dengan pendapat ulama' yang menyatakan bahwa semestinya kita mempersepsikan manusia sebagai makhluk yang sempurna dengan implikasi logis berupa tidak selayaknya kita memandang orang lain tersesat atau kurang mampu.

2. Tolak Belakang Ahsanu Taqwim

Tolak belakang dari konsep *Ahsanu Taqwim* bisa di jelaskan sebagai keadaan manusia atau makhluk yang tidak berada dalam kondisi sempurna atau ideal. Diantaranya yakni manusia yang terlahir dalam keadaan cacat baik secara fisik atau mental, terlahir dengan perkembangan yang terlambat, mengalami gangguan belajar dan autisme.¹⁶ Juga disebut cacat yakni usia batita yang terlambat dalam berbicara, keterlambatan motorik atau kognitif dan berbagai hal yang tersampaikan di masa atau usianya anak berkembang.

Termasuk kehilangan moral dan etika yang tak beradab, seperti sifat jahat, sifat bohong dan berbagai tindakan yang berlawanan dengan kodrat manusia yang memiliki sifat asli mulia. Juga hilangnya Integritas, Martabat atau harga diri.¹⁷

Kerusakan sosial dan lingkungan seperti peperangan, pertengkaran, penundasan, pengkhianatan dan pembulian umum, juga terpuruknya manusia dalam gelapnya dosa dan keburukan. Segala hal yang menyimpang dari kondisi ideal yang di tetapkan oleh Allah SWT baik secara fisik, moral, etika maupun spiritual.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penciptaan manusia menurut pandangan Al-Qur'an, khususnya dalam konsep Ahsanu Taqwim, menunjukkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah dalam bentuk yang sebaik-baiknya, dengan potensi fisik dan spiritual yang sangat unik dan kompleks. Penciptaan tersebut melalui berbagai tahap yang dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, mulai dari tanah, menjadi nutfah, 'alaqah, hingga mudgah, yang menggambarkan proses alami dan ilahi yang mendalam. Selain itu, manusia diamanahi tugas sebagai khalifah di bumi, yang berarti mereka memiliki tanggung jawab

untuk menjaga, mengelola, dan melestarikan alam semesta. Tugas ini mencakup pemeliharaan lingkungan, pencarian ilmu, dan pelaksanaan perintah Allah, sehingga manusia tidak hanya hidup untuk diri sendiri, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi seluruh makhluk. Dengan demikian, pemahaman ini menekankan pentingnya peran manusia dalam menciptakan harmoni, kesejahteraan, dan keadilan di dunia, serta mengingatkan kita akan tanggung jawab moral dan etika yang harus diemban sebagai bagian dari penciptaan yang paling mulia.

E. DAFTAR PUSTAKA

Afifa Wilda, *MAKNA AHSAN TAQWYYM DALAM AL-QUR'AN DAN KORELASINYA DENGAN KONSEP BEST LOOKING DI MEDIA SOSIAL*, 2022

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2005)

Akmal Ridho Gunawan Hasibuan, *Menyinari Kehidupan dengan Cahaya Al-Qur'an*, (PT Elex Media Komputindo, Jakarta: 2018).

Alfian Ibrahim Teuku, *Dari Babad dan Hikayat Sampai Sejarah Kritis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987)

Ahmad Yusuf, *Ensiklopedia Keajaiban Ilmiah al-Qur'an*, (Jakarta: Taushia, 2009)

Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta Reneka Cipta, 2002)

Ahmadi Abu, *Metodologi Penelitian* (Jakarta ; Bumi Aksara, 1997)

Al-Dimisyqi Katsir Ibnu Ismail Fida Abi 'Imaiddin, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*

Al-Qur'an Mushaf Pentashihan Lajnah, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (Tafsir Ilmi)*, Jakarta, Kementrian Agama RI, 2012

Abdullah Mawardi, *'Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011)

Al-Bukhori, *Shohih al-Bukhori*

Al-Manawi, *Faid al-Qadir Syarh al-Jami' al-Saghir*

Al-Qattan Manna' *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*

Al-Dzahabi Muhammad Husain, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun Jilid 1*

Al-Hafidz W. Ahsin , *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta, 2008, Amzah

Al-Munawar Husin Agil Said, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Pendidikan Islam*

Al-Ghazali Muhammad bin Hamid Abu, *Hikmah Penciptaan Makhluk*, Jakarta, Lentera Baristama, 1998

Abd al-Baqi Fuad Muhammad, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*

Al-Munawar Husin Agil Said,

- Abd al-Baqi Fuad Muhammad, *Al-Mu'jam al-Mufaras Li alfazh Al-Qur'an al-Karim*, Dar Al-Kutub Al Mishriyah, 1364
- Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab-Indonesia Beserta Latinnya*, Surabaya, Karya Umum
- As-Suyuthi Jalaluddin Imam dan Al-Mahalli Jalaluddin Imam, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 4*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004
- Ash-Shiddieqy Hasbi Muhammad Tengku, *Tafsir Al-Qur'anul Majied An-Nur (X) Juz 28 s/d 30*
- Al-Zuhaili Mustafa ibnu Wahbah, *al-Tafsir al-Wasit li al-Zuhaili*, Juz. II (Cet. I; Damsyiq : Dar al-Fikr, 1422 H.)
- Al-Qami Aidh, *Tafsir Muyassar Jilid 4*, Jakarta, Qisthi Press, 2007
- Al-Zuhaili Wahbah, *Tafsir Al-Wasith (Al-Fatihah- At-Taubah) Jilid 1* , Jakarta, Gema Insani, 2012
- Al-Bisri Munawwir, *Kamus: Indonesia-Arab-Arab-Indonesia*, Surabaya, Pustaka Progressif, 1999
- Al-Dzahabi Husain Muhammad, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun Jilid 1*
- Basalamah Saleh Yahya, *Manusia dan Alam Ghaib*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1991
- Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro* (Surabaya : Insan. Cendikia, 2002)
- Efendy Mochtar, *Tauhid (Suatu Pengantar)*, Palembang, Al-Muchtar, 2003
- Fattah Abdul, *Kehidupan Manusia Di Tengah-Tengah Alam Materi*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995
- Ghafur Amin Saiful, *Profil Para Mufasssir Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXX*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1982
- Hadhiri Choiruddin S.P., *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)
- Hasibuan Gunawan Ridho Akmal , *Menyinari Kehidupan dengan Cahaya Al-Qur'an*, (PT Elex Media Komputindo, Jakarta: 2018)
- Ilyas Hamim, *Studi Kitab Tafsir*, (Yogyakarta; Teras, 2004)
- Ilyas Hamim, *Studi Kitab Tafsir*
- I Hudi. (2017) *PENGARUH PENGETAHUAN MORAL TERHADAP PERILAKU MORAL PADA SISWA SMP NEGERI KOTA PEKAN BARU*
- Jaya Yahya, *Spiritualitas Islam : Dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta : Ruhama, 1994)
- Katsir Ibnu, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, (Beirut : Daarul Jiil, 1991)
- Made Wirartha, *Metodologi enelitian social Ekonomi*,(Yogyakarta: Andi Offset, 2006)
- Mz Labib, *Adanya Makhluk Bukti Adanya Khaliq (Sang Pencipta)*, Surabaya, Bintang Usaha Jaya

- Muhdlor Zuhdi Ahmad dan Ali Stabik, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta, Multi Karya Grafika
- Muhammad Thaib Muhammad, Kualitas Manusia Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Al-Mu'ashirah*, Vol. 13, No. 1, Januari 2016
- Mustaqim Abdul, *Madzahib Al-Tafsir : Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Dari Preode Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : Non Pustaka, 2003)
- M. Abidin (2021) *PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM*. Paris Langkis: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- M. F. Suseno (2002). *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius
- Mahmud Abbas, *Manusia Diungkap Qur'an*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1991
- Nata Abuddin *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta ; Prenada Media Group, 2009)
- Nasoetion Hakim Andi, *Manusia Khalifah Di Bumi*, Jakarta, Lentera Antarnusa, 1980
- Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2022)
- Ngemron (ed), *Psikologis Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000)
- Ngemron Mochamad, "*Konsep Manusia dan Penerapannya Menurut Islam*", dalam M. Thoyibi dan M.
- Partanto Pius A, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya ; CV Arloka, 1994)
- Phoenix Pustaka Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta, Pustaka Phoenix, 2009
- Penyusun Tim, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990)
- Permadi Deddy, *KONSEP AHSAN TAQWIM DALAM SURAT AT-TIN AYAT 4 (STUDI TENTANG DISABILITAS)*, 2019
- Rachman Munawar Budhy -, *Ensiklopedi Nurcholis Madjid Pemikiran Islam di Kanvas Peradaban*, (Bandung:Mizan, 2006)
- Ridha Hasan Ali, *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (terj), Ahmad Akrom, (Jakarta : Rajawali Press)
- Ridla 'Ali Rasyid Muhammad, *Tafsir al-Manar*, Juz III (Mesir : al-Haiyah al-Misriyyah al-'Ammah li al Kitab, 1990 M.)
- RI Nasional Pendidikan, *Kamus Besar*
- RI Agama Kementrian, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, Jakarta, Direktorat Urusan Agama Islam dan pembinaan Syari'ah, 2012
- RI Agama Kementrian, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, PT. Sinergis Pustaka Indonesia, 2012

- RI Agama Kementrian, *Kedudukan Dan Peran Perempuan*, Jakarta, Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2012
- RI Agama Kementrian, *Kesehatan Prespektif Al-Qur'an (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Jakarta Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 2012
- RI Departemen, *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, T.tp. Lahnah Pensarihan Mushaf Al-Qur'an, 2009
- R. Pradnyani (2015). *PENDAPAT TENTANG MORAL DI ZAMAN NOW*. Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Sholeh Moh. , *Pelatihan Sholat Tahajud Solusi Praktis Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, Jakarta, Hikmah, 2008
- Syaminan Zaini, *Rukun Islam Dan Proses Penyempurnaan Manusia*, T,tp, Kalam Mulia, 1993
- Siauw Y Felix , *Khalifah Remake*, Jakarta, Al-Fatih Press, 2015
- Soehartono Irawan. *Metode Penelitian Sosial; Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan ilmu Sosial lainnya*.(Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002)
- Shihab Quraish M., *Dia ada dimana-mana* (Cet. IV ; Jakarta : Lentera Hati, 2006)
- Shihab Quraish M, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Juz 'Amma Vol 15*, Jakarta, Lentera Hati, 2002
- Shihab Quraish M, *Tafsir al-Mishbah*, Juz VII (Cet. IV ; Jakarta : Lentera Hati, 2005)
- Shihab Quraish M, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 2013
- Seta Kusuma Ananta dan Zaini Syaminan, *Resep Hidup Makmur Menurut Al-Qur'an*, t.tp, Kalam Mulia, 1986
- Syahin Shabur Abdul, *Adam Bukan Manusia Pertama? (Mitos atau Realita)*,(Jakarta: Republika, 2008)
- Sada H. J., *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*. (Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, 2016)
- Suryanto, "Pendidikan Pada Proses Reproduksi Manusia dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains", Vol.7,no.2 (2017)